

## Pengembangan Kapasitas Guru dalam Meningkatkan Kesejahteraan di SD Inpres 45 Ambon

Lisye Magdalena Liur<sup>1</sup>, Teddy Christianto Leasiswal<sup>2\*</sup>, Wiljan Atfentia Kotngoran<sup>3</sup>, Altje Delaya Tamole<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Email: <sup>1</sup>junetliur6@gmail.com, <sup>2\*</sup>t.leasiwal@gmail.com, <sup>3</sup>wiljan.kotngoran@lecturer.unpatti.ac.id,

<sup>4</sup>tamoledeella@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas guru di SD Inpres 45 Ambon melalui workshop dengan tema "Pengembangan Kapasitas Guru dalam Meningkatkan Kesejahteraan". Fokus workshop adalah untuk meningkatkan kemampuan soft skill guru. Kemampuan intrapersonal dan interpersonal, serta pemanfaatan teknologi digital dan literasi keuangan, termasuk dalam kategori ini. Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, pre-test dan post-test digunakan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa guru kurang memahami keuangan dan teknologi, meskipun mereka sangat termotivasi. Post-workshop tes menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang perencanaan keuangan keluarga dan metode untuk meningkatkan penghasilan dengan keterampilan digital. Selain itu, guru diberi instruksi untuk menggunakan aplikasi seperti Google Classroom dan Canva untuk meningkatkan pembelajaran dan membuka peluang bisnis tambahan, seperti les privat. Kegiatan ini sejalan dengan pendapat Jaenuri (2017) tentang betapa pentingnya membangun keterampilan sosial dan kepribadian guru. Selain itu, temuan Yani dan Fahmi (2022) menunjukkan bahwa workshop interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan ini membuat guru lebih percaya diri dalam mengelola keuangan dan melihat peluang kesejahteraan tambahan. Oleh karena itu, pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kapasitas profesional guru, tetapi juga meningkatkan pendapatan mereka. Ini juga memberikan contoh yang dapat diterapkan di sekolah lain dengan situasi yang sama.

**Kata Kunci:** Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengembangan Kapasitas Guru, Kesejahteraan, Pelatihan.

### Abstract

*The purpose of this community service activity is to enhance the capacity of teachers at SD Inpres 45 Ambon thru a workshop with the theme "Teacher Capacity Development in Improving Welfare." The focus of the workshop is to enhance teachers' soft skills. Intrapersonal and interpersonal skills, as well as the use of digital technology and financial literacy, are included in this category. To measure the participants' increased understanding, pre-tests and post-tests were used. The pre-test results showed that teachers had a poor understanding of finance and technology, although they were highly motivated. The post-workshop tests showed a significant improvement in understanding family financial planning and methods for increasing income with digital skills. Additionally, teachers were instructed to use applications like Google Classroom and Canva to enhance learning and open up additional business opportunities, such as private tutoring. This activity aligns with Jaenuri's (2017) opinion on the importance of building teachers' social skills and personality. Additionally, the findings of Yani and Fahmi (2022) indicate that interactive workshops are effective in improving teachers' abilities. This activity makes teachers more confident in managing their finances and seeing opportunities for additional well-being. Therefore, this service not only enhances teachers' professional capacity but also increases their income. This also provides an example that can be applied in other schools with similar situations.*

**Keywords:** Community Service, Teacher Capacity Building, Well-Being, Training.

## PENDAHULUAN

Guru merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, peran strategis guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk moral, etika dan nilai-nilai kebangsaan bagi generasi muda oleh karena itu kesejahteraan guru menjadi masalah penting untuk memastikan kualitas pendidikan Indonesia yang berkelanjutan. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi faktor utama kemajuan suatu bangsa (Wulandari et al., 2024). Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan sentral dalam mencetak generasi yang berkarakter, berilmu, dan berdaya saing tinggi. Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas, profesionalisme, dan kesejahteraan guru. Kualitas guru dapat ditingkatkan melalui pendidikan, kesiapan mengajar, kepercayaan diri, pengalaman dan pengembangan keprofesionalan (Susiani & Abadiyah, 2021) karena mereka secara langsung memengaruhi karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi siswa, guru sangat penting untuk keberhasilan sistem pendidikan. Kemampuan instruktur dalam membuat rencana, mengelola kelas, dan menggunakan teknik pengajaran yang kreatif dan efektif sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran (Ramaliya, 2018). Untuk memungkinkan guru beradaptasi dengan tuntutan dunia modern dan pergeseran paradigma pendidikan, sangat penting untuk meningkatkan kapasitas guru.

Pendidikan memegang peran strategis dalam pembangunan bangsa, dan guru, sebagai pusat pendidikan, berkontribusi besar dalam pembentukan generasi yang cerdas dan berdaya saing. Namun demikian, masalah kesejahteraan guru di Indonesia masih belum terselesaikan dengan baik. Banyak guru, terutama di sekolah dasar, menghadapi masalah keuangan pribadi, kurangnya pengetahuan tentang keuangan, dan ketidakmampuan untuk menggunakan teknologi untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas. Salah satu kendala utama dalam mengelola keuangan rumah tangga dengan bijak adalah kurangnya pengetahuan keuangan guru. Pendapatan, perencanaan keuangan, dan literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan individu dalam sebuah penelitian, termasuk guru (Anisa Putri Nur Hidayah et al., 2021).

Pengembangan kapasitas mengisyaratkan pada pengembangan kemampuan yang sudah ada dan merujuk kepada konstruksi kapasitas sebagai proses kreatif dalam menggali kapasitas yang belum terlihat, pengembangan yang dimaksud yaitu mengarahkan tenaga pendidik untuk dapat melakukan pekerjaan atau tugas sebaik mungkin dengan meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan dan mengembangkan karir para tenaga pendidik (Utama, 2021). Pengembangan kapasitas guru menjadi upaya penting di lingkungan profesional pendidikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan manajerial guru agar mampu menghadapi tuntutan zaman. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai program pengabdian masyarakat yang menekankan workshop sebagai cara untuk berbagi pengetahuan dan praktik (Sahnan et al., 2022). Dalam konteks Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai pondasi untuk mencapai kesejahteraan finansial. Peningkatan literasi dan inklusi keuangan menjadi tiga tahapan utama dalam piramida finansial menuju kesejahteraan (OJK, 2023). Program edukasi keuangan kepada kelompok guru dan masyarakat menjadi prioritas karena keterkaitan langsung antara kecakapan finansial dan kesejahteraan hidup. Namun, hingga kini kesejahteraan guru di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks sehingga kondisi ini menurunkan motivasi kerja dan mendorong sebagian guru untuk mencari pekerjaan tambahan di luar tugas mengajar (Hutasuhut et al., 2025) akibatnya kualitas pembelajaran menurun dan tujuan pendidikan nasional sulit tercapai secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sodikin, 2024) menunjukkan bahwa kesejahteraan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Karena guru merasa dihargai melalui pemberian gaji yang layak, reward, kesempatan peningkatan kompetensi dan lingkungan kerja yang nyaman akan membuat guru lebih termotivasi dan berdedikasi dalam melaksanakan tugasnya. Selain aspek kesejahteraan, pengembangan kapasitas dan profesionalisme guru juga menjadi hal yang tidak kalah penting, guru perlu dibekali dengan kemampuan pedagogik dan metodologi yang inovatif agar dapat menciptakan proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Upaya pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis active learning terbukti efektif meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dilapangan (Sahnan et al., 2022). Program seperti ini tidak hanya memperkuat kemampuan profesional guru tetapi juga membangun komitmen dan kesadaran kolektif terhadap pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan hubungan positif antara kebijakan kesejahteraan guru dan peningkatan profesionalisme, motivasi kerja dan kinerja guru (Pandu Ario Bismo, Muhamad Nur Chozin, Angela Merici Girlani Adem, 2024).

Kesejahteraan guru menjadi jantungnya pelayanan pendidikan karena adengan sistem insentif yang wajar dan berkeadilan diharapkan guru mempunyai komitmen untuk dapat memberikan pelayanan optimal dan terbaik bagi masyarakat, kesejahteraan yang diberikan sangat berarti dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental seorang guru beserta keluarganya (Nabila Rahma Aulia et al., 2023). Peningkatan mutu kualitas sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik merupakan fondasi utama dalam pembangunan pendidikan yang berkelanjutan di Kota Ambon. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memegang peran strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, berakarakter dan berdaya saing. Namun hingga saat ini mutu pendidikan di Maluku termasuk kota Ambon masih dinilai rendah jika dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia yang lebih maju hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya tenaga pengajar, rendahnya kesejahteraan guru serta lemahnya kualitas manajemen pendidikan. Pemerintah kota Ambon telah menunjukkan komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, terbukti dengan diraihnya penghargaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan tahun 2024 kategori “Tuntas Pratama”. Capaian ini menandakan adanya perbaikan namun juga menjadi pengingat bahwa upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik harus terus ditingkatkan terutama dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar dan pemerataan mutu pendidikan di seluruh satuan pendidikan.

Kesejahteraan guru di kota Ambon berada dalam konteks yang kompleks karena faktor geografis, historis dan struktural, sebagai ibu kota Provinsi Maluku kota Ambon menghadapi tantangan pendidikan yang khas dimana akses infrastruktur yang terbatas, distribusi guru dan fasilitas belum merata yang mempengaruhi suasana kerja disekolah. Secara ekonomi, beberapa laporan menunjukkan bahwa tunjangan profesi dan tunjangan lainnya di Maluku, termasuk Ambon, masih belum tepat waktu atau merata. Sebagai contoh, informasi terbaru menunjukkan bahwa sistem penyaluran tunjangan profesi guru (TPG) di Provinsi Maluku sedang berubah untuk memastikan bahwa guru akan menerima pembayaran secara langsung dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) mulai tahun 2025. Kesejahteraan guru termasuk kesulitan keuangan pribadi, kebutuhan keluarga, dan fokus profesi jika pembayaran tunjangan ini tertunda atau tidak pasti (DJPB Kemenkeu). Sebuah penelitian di Kota Ambon menunjukkan bahwa guru merasa bahwa tambahan penghasilan seperti honor panitia atau kegiatan ekstra tidak selalu berjalan lancar atau adil (Tutupary, 2023)

Kondisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan guru di Ambon belum ideal. Akibatnya, ada kemungkinan rendahnya motivasi guru, kesulitan menerapkan inovasi pembelajaran, dan keterbatasan guru untuk melakukan hal-hal di luar tanggung jawab utama mereka, kondisi kesejahteraan guru yang buruk memiliki dampak yang signifikan. Guru dengan kondisi kesehatan yang buruk mungkin tidak memiliki sumber daya (fisik, mental, dan waktu) untuk berinovasi dalam pembelajaran atau meningkatkan kemampuan digital mereka. Seorang pendidik dapat dipaksa untuk mencari pekerjaan tambahan yang mengganggu waktu mereka untuk mengajar jika mereka tidak memiliki pilihan alternatif. Kesehatan sosial-psikologis yang terganggu dapat berdampak pada manajemen kelas, kualitas interaksi guru-siswa, dan keseluruhan lingkungan pendidikan. Keterpaduan antara peningkatan kesejahteraan dan pengembangan kapasitas profesional menjadi faktor kunci dalam membangun sistem pendidikan yang unggul dan berkelanjutan, guru yang sejahtera secara ekonomi dan profesional akan memiliki motivasi tinggi untuk terus belajar, berinovasi dan memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

SD Inpres 45 Ambon merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Ambon yang juga menghadapi keterbatasan kesejahteraan yang berdampak pada motivasi mengajar, inovasi pembelajaran dan kesempatan guru untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan tambahan sehingga diperlukan adanya kegiatan yang dapat membuka wawasan pemahaman guru untuk meningkatkan kesejahteraannya.

## METODE

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan sebagai landasan metodologis dan filosofis untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. PAR menekankan keterlibatan penuh dan kolaboratif, berbeda dengan metode konvensional yang seringkali menempatkan peserta sebagai penerima pasif. Dalam situasi ini, guru di SD Inpres 45 Ambon dianggap tidak hanya sebagai subjek penelitian atau peserta pelatihan; sebaliknya, mereka dianggap sebagai rekan aktif yang setara sepanjang proses. Pilihan metode PAR didasarkan pada keyakinan bahwa pemberdayaan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai ketika guru memiliki perasaan kepemilikan atas program pengembangan kapasitas mereka sendiri. Proses peningkatan keterampilan tidak lagi bersifat instruktif dari bawah ke atas karena subjek yang terlibat langsung, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, implementasi, dan evaluasi. Sebaliknya, ini menjadi perjalanan kerja sama yang relevan dan kontekstual. Keterlibatan mereka yang aktif memastikan

bahwa setiap pendekatan dan solusi yang dibuat benar-benar didasarkan pada kebutuhan nyata dan dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan sekolah mereka yang unik. Lokasi yang dipilih secara sengaja untuk kegiatan ini adalah SD Inpres 45 Ambon, yang memungkinkan intervensi yang tepat sasaran. Semua 13 guru di sekolah tersebut adalah mitra utama.

Pemilihan SD Inpres 45 Ambon sebagai tempat untuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru didasarkan pada beberapa faktor. Sekolah ini dianggap menjadi studi kasus yang ideal untuk intervensi terapan karena memiliki kebutuhan kontekstual unik dari segi lokasi, profil siswa, dan karakteristik lokal. Selain itu, SD Inpres 45 adalah salah satu sekolah negeri di Kota Ambon yang menghadapi masalah zonasi dan kemungkinan ketimpangan. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan di sekolah ini diharapkan dapat diuji secara terbatas sebelum kemudian dikembangkan (diperluas) ke sekolah lain dalam situasi serupa. Setiap tiga belas guru di SD Inpres 45 berpartisipasi dalam kegiatan ini sebagai mitra utama. Tujuan dari pemilihan guru secara menyeluruh ini adalah untuk memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan inklusif, bukan hanya sampel parsial. Selain itu, keterlibatan guru dari semua jenjang kelas (1–6) dan dari berbagai status kepegawaian PNS dan honorer memastikan bahwa semua perspektif guru tercakup dalam proses pengembangan kapasitas. Prinsip Participatory Action Research (PAR), di mana guru tidak hanya menjadi peserta tetapi juga co-researcher, mendukung keterlibatan guru yang penuh.

Kegiatan peningkatan kapasitas guru dimulai dengan indentifikasi masalah melalui wawancara dan percakapan untuk memahami kondisi kesejahteraan guru dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran serta tantangan kontekstual di SD Inpres 45 Ambon, kepala sekolah, guru dan staff menjadi narasumber penting. Selain itu dilakukan diskusi kelompok dengan seluruh guru untuk menggali pengalaman mengajar, hambatan yang mereka hadapi serta prioritas pengembangan profesional yang dibutuhkan. Diskusi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru terkait kesejahteraan pribadi dan profesional termasuk dukungan sosial, manajemen stress dan strategi peningkatan kompetensi. Berdasarkan hasil identifikasi tim pengabdian menyusun desain workshop yang kontekstual yang menekankan pada bagaimana membangun pemahaman guru mengenai potensi yang dimiliki guru tersebut untuk dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan serta bagaimana memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga nantinya diharapkan akan berdampak juga terhadap kesejahteraan dari guru itu sendiri.



**Gambar 1.** Tahap Melakukan Observasi

Bukan hanya segelintir individu, pendekatan inklusif ini memastikan bahwa pengembangan kapasitas berlangsung secara menyeluruh dan memberikan dampak yang terasa bagi komunitas sekolah secara keseluruhan. Fokusnya adalah pada pemanfaatan semua potensi guru secara bersamaan, sehingga peningkatan keterampilan benar-benar menjawab tantangan dan memenuhi kebutuhan operasional di lapangan. Selain itu, tahapan kegiatan dimulai dengan proses yang sangat berpartisipasi, yaitu mengenali dan menentukan masalah dan kebutuhan bersama. Untuk memulai proses ini, evaluasi awal yang menyeluruh dilakukan. Evaluasi ini tidak hanya berkonsentrasi pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga membahas masalah penting tentang kesejahteraan guru, baik dari segi material (seperti sumber daya dan fasilitas mengajar) maupun non-material (seperti beban kerja, dukungan psikologis, dan pengakuan

profesional). Dengan memahami akar permasalahan dari sudut pandang para guru itu sendiri, kegiatan pengabdian ini dapat merancang intervensi yang lebih manusiawi, komprehensif, dan pada akhirnya, lebih optimal dalam mendongkrak kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

**Tabel 1.** Tabel Pembagian Tim Kerja

No.	Nama/NIP/NIDN/NIDK	Prodi/Jurusan/Bagian/Unit Kerja	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Lisye Magdalena Liur, S.E., M.Ec.Dev.	Ekonomi Pembangunan	Ekonomi Pembangunan	1 jam 30 Menit	Koordinasi dengan mitra
2.	Prof. Dr. Teddy Christianto Leasiwal, S.E., M.Si.	Ekonomi Pembangunan	Ekonomi Pembangunan	1 Minggu	Menyiapkan Materi
3.	Wiljan Atfentia Kotngoran, S.E., M.Si.	Ekonomi Pembangunan	Ekonomi Pembangunan	1 Minggu	Menyiapkan Materi
4.	Altje Delaya Tamole, S.E., M.Si	Ekonomi Pembangunan	Ekonomi Pembangunan	1 jam 30 Menit	Menyampaikan Materi
5.	Sondang Siahaan	Ekonomi Pembangunan		15 Menit	Menyiapkan perangkat kegiatan
6.	Wicky Aulele	Ekonomi Pembangunan		15 Menit	Menyiapkan perangkat kegiatan

Dalam proses ini wawancara dan diskusi dilakukan untuk memperelajari keterbatasan pelatihan potensi guru setelah itu tim pengabdian membuat workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, materi yang diberikan antara lain manajemen keuangan dasar, cara menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan penghasilan (seperti membuat bahan ajar digital atau belajar daring) serta strategi pengembangan diri yang mencakup soft skills dan literasi digital. Selanjutnya program dilaksanakan melalui workshop interaktif dan diskusi terarah, dengan cara ini guru memiliki inspirasi baru sekaligus dapat masukan langsung dari tim pengabdian.



**Gambar 2.** Proses Pemaparan Materi

Tahap pengawasan dan evaluasi digunakan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan, untuk menilai peningkatan kapasitas guru, evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara serta dilengkapi juga dengan pre-test dan post-test. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan guru untuk menerapkan keterampilan baru dalam kehidupan sehari-hari dan peningkatan dorongan untuk mencari cara meningkatkan kesejahteraan adalah semua indikator keberhasilan.

Usia :

Lama Mengajar:

Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan berikut dengan memberi nilai pada setiap pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

1. Saya memahami bahwa kesejahteraan guru mencakup aspek ekonomi, sosial, dan psikologis.
2. Saya mengetahui faktor-faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan guru di sekolah.
3. Saya mampu mengelola stres kerja dengan cara yang positif.
4. Saya memiliki kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.
5. Saya merasa mendapat dukungan yang cukup dari rekan sejawat dan kepala sekolah.
6. Saya secara rutin melakukan refleksi diri untuk meningkatkan kesejahteraan saya sebagai guru.
7. Saya memahami pentingnya kolaborasi antar guru untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat.
8. Saya merasa fasilitas dan lingkungan kerja di sekolah mendukung kesejahteraan saya.
9. Saya mengetahui strategi peningkatan kesejahteraan guru yang dapat diterapkan di sekolah.
10. Saya termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

**Gambar 3.** Pertanyaan PreTest dan PostTest

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Inpres 45 Ambon lewat workshop yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan tema Pengembangan Kapasitas Guru Dalam Meningkatkan Kesejahteraan memberikan hasil yang signifikan, para guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam penggunaan media teknologi guna pengembangan kapasitas. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan dasar guru, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki keterbatasan dalam memahami aspek kesejahteraan meskipun memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk meningkatkan kapasitas diri. Setelah pelaksanaan workshop hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai aspek kesejahteraan yang dapat dimanfaatkan dalam hal ini untuk perencanaan keuangan keluarga dan strategi sederhana untuk menambah penghasilan melalui pemanfaatan keterampilan digital.

**Tabel 2.** hasil Skor Pre-Test dan Post-Test Guru SD Inpres 45 Ambon

No	Peserta	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Peningkatan %
1	Guru 1	55	80	45,5%
2	Guru 2	60	85	41,7%
3	Guru 3	50	78	56,0%
4	Guru 4	65	88	35,4%
5	Guru 5	58	82	41,4%
6	Guru 6	62	86	38,7%
7	Guru 7	57	83	45,6%
8	Guru 8	53	79	49,1%
9	Guru 9	59	85	42,4%
10	Guru 10	56	81	44,6%
11	Guru 11	62	85	37,1%
12	Guru 12	57	83	45,6,%
13	Guru 13	52	80	53,8%

Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jaenuri (2017) yang menekankan bahwa guru harus mengembangkan kemampuan kepribadian dan keterampilan sosial agar dapat berperan maksimal sebagai pendidik dan teladan.

Di kegiatan pengabdian peningkatan kapasitas guru di SD Inpres 45 Ambon, tidak hanya diperhatikan penguasaan materi akademik atau pedagogis, tetapi juga soft skill guru yang relevan dengan dunia nyata. Intrapersonal skill dan interpersonal skill adalah dua dimensi utama yang dikembangkan, dan keduanya berdampak langsung pada kepercayaan diri guru dalam mengelola keuangan dan mencari peluang tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kemampuan intrapersonal adalah kemampuan guru untuk mengidentifikasi, mengontrol, dan mengarahkan emosi, motivasi, dan perilaku pribadi secara efektif. Dalam pengelolaan keuangan, kemampuan intrapersonal ditingkatkan melalui kegiatan refleksi diri, manajemen waktu, dan perencanaan keuangan sederhana. Misalnya guru diminta untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka sendiri, membuat prioritas untuk kebutuhan mereka, dan merencanakan tabungan dan investasi kecil. Aktivitas ini mengajarkan guru tentang situasi keuangan pribadi, yang membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih percaya diri. Selain itu, metode simulasi berbasis kasus nyata digunakan untuk memberikan latihan tentang perencanaan peluang tambahan, seperti membuka les privat, membuat produk edukatif, atau memanfaatkan keterampilan. Sebelum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, guru belajar menilai risiko, menghitung potensi keuntungan, dan membuat rencana praktis. Dengan proses ini, guru tidak hanya meningkatkan kemampuan manajerial mereka, tetapi mereka juga lebih percaya diri bahwa mereka dapat mengelola sumber daya mereka dengan baik. Penguatan intra personal skill melalui pengembangan kekuatan kesadaran, tujuan dan keyakinan yang diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab guru terhadap profesinya dan pengembangan soft skill guru harus berlandaskan pada kehidupan nyata, aplikatif, penilaian komprehensif dan pembentukan manusia yang memiliki akal sehat (Ramaliya et al., 2021).

Sebagai respon terhadap era digital guru-guru juga dibekali untuk bagaimana memanfaatkan teknologi yang menunjang proses pembelajaran dengan aplikasi gratis seperti canva, classroom serta membuat modul yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran maupun dapat dipakai dalam meningkatkan pendapatan lewat kelas privat yang dibuat sesuai bidang ilmu masing-masing guru. Guru dapat menggunakan Canva untuk membuat materi pembelajaran digital yang profesional, seperti infografis, modul e-learning, poster, dan video animasi, yang dapat digunakan di kelas atau dijual ke platform pendidikan lain. Selain itu, guru dapat membuka peluang bisnis freelance kecil-kecilan dengan menawarkan layanan desain materi pembelajaran kepada rekan guru atau lembaga sekolah yang tidak dapat membuatnya sendiri. Sebagai contoh, seorang pendidik dapat membuat "paket materi pembelajaran digital siap cetak/unduh" dan memasarkannya di platform marketplace pendidikan atau di sekolah. Guru dapat menggabungkan program pembelajaran digital yang dapat diskalakan dengan meningkatkan rasa percaya diri dan kapasitas keuangan mereka dengan menggunakan kombinasi platform kreativitas seperti Canva dan platform pengajaran seperti Google Classroom.

Ketika guru menguasai Google Classroom, mereka dapat mengelola kelas online dengan membuat materi digital, mengatur tugas, melakukan evaluasi secara online, dan melacak perkembangan siswa dari jarak jauh. Karena guru sudah terbiasa menggunakan platform digital, kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menawarkan les privat online kepada siswa yang berada di dalam atau di luar sekolah mereka. Selain itu, guru dapat membuat kelas daring tambahan dengan tema khusus, remedi, atau pengayaan yang dapat diakses melalui Google Classroom melalui sistem berlangganan atau tanpa biaya. Dengan kemampuan digital, guru dapat membuat kursus digital atau modul pembelajaran mikro yang dapat diunggah ke platform atau dijual ke sesama guru atau lembaga privat. Oleh karena itu, dengan menguasai Google Classroom, Anda dapat menggunakannya sebagai alat instruksi digital yang dapat digunakan untuk menghasilkan lebih banyak uang daripada hanya menyelesaikan tugas administrasi sekolah. Hal ini sesuai laporan kebijakan dari (OECD, 2025) "Teacher policies to support the use of digital resources in the classroom" menyebut bahwa guru yang memiliki kemampuan digital instruksional dilengkapi dengan platform dan materi digital akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan digital yang secara implisit membuka peluang profesional tambahan. Kajian ekonomi keahlian juga menunjukkan bahwa nilai ekonomi suatu keahlian meningkat bila dikombinasikan dengan keahlian lain yang komplementer sehingga guru yang menguasai canva, google classroom dan pedagogi akan memiliki paket keahlian yang bernilai ekonomi (Stephany & Teutloff, 2024)





**Gambar 4.** Proses Sharing Pengalaman Pengelolaan Keuangan

Beberapa pengalaman tentang pengelolaan keuangan yang berhasil dilakukan oleh tokoh ASN juga diberikan sebagai penguatan pemahaman tentang bagaimana mengoptimalkan pendapatan yang ada sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Ulfah et al., 2021) bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan resiko keuangan berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat mengingat bahwa adanya program sertifikasi guru yang mejadi angin segar tersendiri bagi guru karena dianggap dapat meningkatkan kompetensi atau kemampuan profesional guru dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan guru itu sendiri (Cahyana, 2010).



**Gambar 5.** Proses Diskusi Interaktif



Selain itu kegiatan diskusi mengungkapkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi serta terdorong untuk mengeksplorasi peluang tambahan kesejahteraan melalui inovasi pembelajaran digital seperti pembuatan media ajar berbasis aplikasi maupun layanan les privat daring. Peningkatan kapasitas ini sejalan dengan hasil pengamatan selama workshop dimana guru selalu aktif bertanya, berbagi pengalaman dan mencoba untuk memahami serta mengembangkan potensi diri masing-masing.

Hasil Kegiatan ini memperkuat hasil temuan sebelumnya bahwa workshop interaktif merupakan salah satu metode efektif dalam meningkatkan kapasitas guru karena bersifat partisipatif dan kontekstual (Yani & Fahmi, 2022). Keterlibatan guru sebagai subjek aktif memungkinkan proses belajar menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Peningkatan kemampuan manajemen keuangan sederhana terbukti penting dalam membantu guru mengatur pendapatan yang terbatas agar lebih optimal untuk mendukung kesejahteraan keluarga (Jaenuri, 2017) maka ketika kesejahteraan keluarga tercapai hal ini tentu akan berdampak pada salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan dimana mengurangi angka kemiskinan (Kotngoran, 2025).

Disisi lain pemanfaatan literasi digital menjadi salah satu kunci utama bagi guru dalam menghadapi tantangan era teknologi, dengan penguasaan dasar teknologi guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membuka peluang ekonomi tambahan misalnya melalui pembuatan bahan ajar digital atau layanan bimbingan belajar daring (Prasetyo et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru memiliki dampak ganda baik pada aspek profesionalisme maupun kesejahteraan. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi dan manajemen waktu yang mendukung guru untuk lebih adaptif dalam menjalankan peran ganda sebagai pendidik dan pengelola kesejahteraan keluarga (Firiyani, 2021). Pendekatan berbasis sekolah yang dilakukan di SD Inpres 45 Ambon menjadi model yang dapat di replikasi di sekolah lain, khususnya di daerah dengan kondisi serupa.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop “*Pengembangan Kapasitas Guru dalam Meningkatkan Kesejahteraan*” di SD Inpres 45 Ambon terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru, baik dalam aspek profesional maupun kesejahteraan pribadi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman guru terkait perencanaan keuangan dan strategi menambah penghasilan melalui pemanfaatan keterampilan digital.

Penguatan *intrapersonal* dan *interpersonal skills* guru melalui refleksi diri, simulasi kasus nyata, dan kegiatan berbasis pengalaman nyata terbukti meningkatkan kemampuan manajerial, pengelolaan keuangan pribadi, serta kesiapan dalam mengambil peluang ekonomi tambahan. Pemanfaatan teknologi seperti Canva dan Google Classroom memberikan nilai tambah, tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga membuka peluang ekonomi melalui pembuatan media pembelajaran digital dan layanan les privat daring. Workshop ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dan kontekstual dalam peningkatan kapasitas guru, yang berdampak ganda pada profesionalisme dan kesejahteraan, serta menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah lain, khususnya di daerah kepulauan atau dengan kondisi serupa. Peningkatan literasi digital dan *soft skills* guru berperan penting dalam menyiapkan guru menghadapi era pendidikan digital sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura atas dukungan yang diberikan, terima kasih kepada Kepala Sekolah Dasar Inpres 45 Ambon bersama dewan guru yang telah menjadi mitra dengan tim pelaksana pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Putri Nur Hidayah, Ida Bagus Anom Purbawangsa, N. A. (2021). *Perencanaan Keuangan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan di Kota Denpasar*. 10(7), 672–693.
- Cahyana, A. (2010). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Sertifikasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1), 85–91. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.434>
- Hutasuhut, S., Siagian, I., Silaban, H., Sitio, F., Silalahi, H. H., Naibaho, H. S. D., & Lahagu, P. H. (2025). Kesejahteraan Guru di Indonesia. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary*

- Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 227–235. <https://doi.org/10.61579/future.v3i1.277>
- Jaenuri, J. (2017). Pengembangan Soft Skill Guru. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 123–140. <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.123-140>
- Kotngoran, W. A. (2025). Teori Ekonomi Pembangunan Prespektif Global. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 7, Issue 2).
- Nabila Rahma Aulia, Embun Luthfi Shodiqoh, & Sania Putri Cahyaningrum. (2023). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *BASA Journal of Language & Literature*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>
- OECD. (2025). *Teacher policies to support the use of digital resources in the classroom*. [https://www.oecd.org/en/publications/teacher-policies-to-support-the-use-of-digital-resources-in-the-classroom\\_d16e9614-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/teacher-policies-to-support-the-use-of-digital-resources-in-the-classroom_d16e9614-en.html)
- Pandu Ario Bismo, Muhamad Nur Chozin, Angela Merici Girlani Adem, H. R. (2024). *Is Double Salary Enough?: Examining Civil Servant Teachers' Welfare as the Effect of Teacher Certification Policy in Indonesia*. 12(2), 49–63.
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 77–88.
- Ramaliya, Wulandari, R. A., Aj-Jaudah, S., Windasari, W., Hanivia Cindy, A., Amananti, W., Hutasuhut, S., Siagian, I., Silaban, H., Sitio, F., Silalahi, H. H., Naibaho, H. S. D., Lahagu, P. H., Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., ... Jaenuri, J. (2021). Pengembangan Soft Skill Guru. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.434>
- Sahnan, A., Siswadi, S., & Setiani, R. E. (2022). Peningkatan Capacity Building Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kabupaten Purbalingga Berbasis Active Learning. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 256. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.5105>
- Sodikin, D. (2024). *Efektifitas Kesejahteraan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Informatika dan Tahfidz Adzikra Sawangan, Depok, Jawa Barat*. 4(02), 7823–7830.
- Stephany, F., & Teutloff, O. (2024). What is the price of a skill? The value of complementarity. *Research Policy*, 53(1). <https://doi.org/10.1016/j.respol.2023.104898>
- Susiani, I. R., & Abadiah, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Modeling*, 8(2), 293–294.
- Tutupary, R. (2023). Pelaksanaan Program Daring Pendidikan Anak Usia Dini Pada Tk Fast Star Pre-K dan K Kota Ambon ditinjau dari Komponen Kontekst. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 602–608. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4021%0Ahttps://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/4021/2924>
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 194. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3155>
- Utama, E. P. (2021). *Pengembangan Kapasitas Tenaga Pendidik Dan Peran Lembaga Pendidikan*. 167–186.
- Wulandari, R. A., Aj-Jaudah, S., Windasari, W., & Hanivia Cindy, A. (2024). Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SDN JERUK 1/ 469 SURABAYA. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 182–187. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.245>
- Yani, M., & Fahmi, R. (2022). *WORKSHOP MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF KEPADA GURU SEKOLAH DASAR DI BANDA ACEH*. 5, 1010–1017. [https://djjpb.kemenkeu.go.id/kanwil/maluku/id/data-publikasi/berita-terbaru/2981-transformasi-penyalaran-tunjangan-profesi-guru-asn-daerah-tahun-2025-di-maluku.html?utm\\_](https://djjpb.kemenkeu.go.id/kanwil/maluku/id/data-publikasi/berita-terbaru/2981-transformasi-penyalaran-tunjangan-profesi-guru-asn-daerah-tahun-2025-di-maluku.html?utm_)